

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid tidak hanya ditujukan untuk memenuhi tuntutan administrasi, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab moral kepada Allah SWT serta tanggung jawab publik kepada jamaah. Pengelolaan dana yang diperoleh dari infak, sedekah, zakat, wakaf, hibah, dan sumbangan lain wajib disajikan dalam laporan keuangan yang akurat, agar para donatur dan masyarakat mendapatkan informasi yang jelas tentang sumber penerimaan, pemakaian dana, serta kondisi keuangan masjid. Semakin tinggi tingkat keterbukaan yang diterapkan, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelola masjid.(Silmi Mursidah et al., 2023).

Masjid sebagai salah satu contoh organisasi nirlaba merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Selain masjid digunakan untuk beribadah, masjid juga digunakan untuk belajar Al-Quran, tempat silaturahmi antar umat Islam, tempat berbagi ilmu agama, dan juga masjid digunakan untuk tabungan akhirat yang mana di masjid kita bisa menyisihkan sebagian harta untuk disedekahkan dan digunakan untuk pembangunan masjid, menjadi peserta Qurban, maupun kegiatan agama lainnya (Purba et al., 2022). Dalam menjalankan aktivitas demi kepentingan masyarakat, dana yang diberikan kepada pengurus masjid cenderung terus bertambah setiap tahunnya. Jumlah dana kelolaan masjid yang stabil akan menunjukkan tingkat kepercayaan

masyarakat terhadap pengurus masjid maka perlu dipertimbangkan untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan yang transparan dan akuntabel kepada masyarakat(Iqbal Husaeni et al., 2024)

Penyajian laporan keuangan pada masjid seringkali dihadapkan pada dilema antara menjadi lebih profesional dan akuntabel sesuai standar, atau tetap bertahan dengan mengandalkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus atau pengelola. Secara umum orang berkeinginan untuk menjadi lebih profesional dan tidak menghilangkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus atau pengelola yang sudah terjalin selama ini. Dibeberapa kasus yang terjadi adalah pengurus atau pengelola masjid yang tidak mau berubah karena dikhawatirkan akan merusak rasa saling percaya yang kuat selama ini(Purba et al., 2022)

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki pengelolaan keuangan masjid melalui pendekatan yang terstandar. Salah satu solusi strategis untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan mengadopsi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). ISAK 335 memberikan pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan bagi entitas nirlaba, termasuk masjid, agar mampu menyusun laporan keuangan yang informatif, relevan, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Penerapan ISAK 335 dapat membantu masjid meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat dan donatur yang berkontribusi terhadap kelangsungan kegiatan masjid (Yudhanti & Margarita, 2024).

Keadaan ini juga dialami di Masjid AL- Hikmah Belimbing. Berdasarkan hasil observasi, masjid belum menerapkan standar ISAK 335 dan belum

menyajikan laporan keuangan secara menyeluruh. ISAK 335 adalah standar akuntansi yang ditujukan khusus untuk entitas nonlaba, seperti masjid, agar laporan keuangan dapat secara menyeluruh mencerminkan posisi keuangan, aktivitas keuangan, dan kewajiban entitas. Kegagalan untuk mematuhi standar ini dapat mengakibatkan akuntabilitas yang lemah, pengelolaan dana yang tidak efektif, serta berkurangnya kepercayaan masyarakat sebagai penyedia sumber daya.

Perkembangan teknologi informasi memberikan pilihan bagi pengelola masjid dalam meningkatkan mutu pengelolaan keuangan. Salah satu aplikasi yang sering dipakai adalah *Microsoft Excel* karena biaya penerapannya cukup terjangkau, serta memiliki banyak fungsi yang dapat membantu proses pencatatan transaksi, penjurnalan, pengunggahan buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga penyajian laporan keuangan secara otomatis. Studi (Sartika, D., Anggraini, D., & Ilyas, A.) menunjukkan bahwa pemanfaatan Excel for Accounting dapat mendukung pembuatan laporan keuangan masjid yang sesuai dengan ISAK 335 dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan tepat.

Excel for Accounting (EFA) adalah perangkat lunak akuntansi sederhana yang dapat berfungsi sebagai alternatif dalam mengelola data transaksi keuangan. Sama seperti pengelolaan data pada software akuntansi lainnya, pengolahan data dengan EFA juga dapat dilakukan secara otomatis melalui entri transaksi di jurnal serta input saldo awal di buku besar dan buku pembantu, dengan keandalan informasi keuangan yang terjamin. *Excel For Accounting* juga memiliki kemampuan untuk secara otomatis menghasilkan perhitungan analisis statistik dalam bentuk teks atau grafik berdasarkan rumus yang telah dimasukkan. Dengan memanfaatkan *Excel For Accounting* diharapkan mampu mempermudah dalam

menyusun laporan keuangan masjid. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berminat untuk mengkaji mengenai “**Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Al-Hikmah Berdasarkan ISAK 335 Menggunakan *Excel For Accounting***”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menemukan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid Al Hikmah berdasarkan ISAK 335 menggunakan *Excel for Accounting* (EFA)?
2. Bagaimana sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan Masjid Al-Hikmah?.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Tugas Akhir Adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan Masjid Al-Hikmah.
2. Untuk merancang laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Al-hikmah.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

1.4.1 Bagi Masjid Al-Hikmah

- a. Membantu pengurus masjid dalam Menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel sesuai dengan ISAK 335.
- b. Membantu pengurus masjid dalam mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas sehingga pengelolaan kas, termasuk permasalahan kas minus, dapat dikendalikan dan dievaluasi dengan lebih baik.

1.4.2 Bagi Universitas Dharma Andalas

- a. Menjadi tambahan referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya Program Studi DIII Akuntansi mengenai penerapan ISAK 335 pada organisasi nonlaba.
- b. Menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan masjid menggunakan *Excel For Accounting* (EFA)

1.4.3 Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Hikmah berdasarkan ISAK 335 Menggunakan *Excel for Accounting*
- b. Meningkatkan kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu akuntansi, khususnya dalam proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan sesuai standar akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara cermat terhadap objek yang diteliti (Argo Putra Prima, 2020). Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi masjid dan transaksi yang terjadi sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Efa.

b. Wawancara

Menurut (Ardiansyah et al., 2023), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung

antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara digunakan agar peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Menurut (Rachmawati, 2016), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan makna yang dimiliki informan terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti. Pengumpulan data oleh penulis melakukan sesi wawancara dengan pengurus Masjid Al-Hikmah Bapak Samson. Teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara terbuka, penulis dapat lebih leluasa dalam bertanya dan dapat menimbulkan pertanyaan baru untuk menggali informasi lebih luas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, arsip, foto, catatan, maupun berbagai data tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi membantu peneliti memperoleh informasi yang bersifat faktual dan dapat digunakan sebagai pelengkap data hasil wawancara serta observasi.

Selain itu, penggunaan dokumentasi juga memudahkan peneliti dalam memahami kondisi penelitian secara lebih rinci karena data yang diperoleh berasal dari sumber yang telah tersedia sebelumnya.

1.6 Sistematika

Penulisan BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang pengertian akuntansi, siklus akuntansi, pengetahuan umum laporan keuangan, akuntansi masjid, ISAK 335, laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 335, *Microsoft Excel*, *Excel For Accounting*, perancangan *Excel For Accounting* Masjid Al-Hikmah.

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum Masjid Al-Hikmah menggunakan aplikasi *Excell For Accounting* (EFA), penyusunan laporan keuangan masjid, dan penyajian laporan keuangan Masjid Al-Hikmah.

BAB IV PENUTUP

Bab penutup ini penulis membahas kesimpulan dan saran terhadap permasalahan laporan keuangan Masjid Al-Hikmah serta dapat memberikan manfaat bagi pihak internal dan eksternal Masjid Al-Hikmah.